BAB IV

PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

Pada bagian ini peneliti akan mendeskripsikan gambaran umum tentang obyek penelitian yaitu Desa Pesisir yang terletak di Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo.

1. Profil Desa Pesisir Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo

Desa Pesisir adalah desa yang berada di Kecaamatan Besuki Kabupaten Situbondo Jawa Timur Indonesia. Sebagian besar penduduknya adalah bekerja sebagai nelayan (80%). Di Desa Pesisir terdapat pelabuhan pemberhentian kapal yang berlayar ke Madura dan tempat pelelangan ikan atau KUD.

2. Sejarah Berdirinya Desa Pesisir Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo

Pada Tahun 1800 an sebuah perahu pelayaran terdampar di wilayah pantai (sekarang wilayah pantai Desa Pesisir). Perahu pelayaran tersebut berasal dari Minangkabau, yang melakukan perjalanan berlayar menuju wilayah timur Indonesia. Dikarenakan terjadi suatu masalah dengan alat pendorong perahu tersebut, maka diputuskan beristirahat di wilayah Selat Madura (*sekarang Desa Pesisir*) yang dulunya merupakan semak-semak belukar dan tidak berpenghuni. Ketua rombongan dari perjalanan tersebut bernama Astubo.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Beliau merasa nyaman dan kerasan beristirahat di wilayah pantai sehingga akhirnya beliau mengurungkan niatnya untuk melanjutkan perjalanan berlayar. Astubo menetap di wilayah pantai yang sekarang menjadi Desa Pesisir dengan membabad wilayah pesisir semakin luas hingga seperti sekarang ini. Dinamakan Desa Pesisir dikarenakan wilayah yang beliau babad adalah wilayah pantai/pinggir laut/selat. Untuk mengenang jasa dan kerja keras beliau sehingga tercipta Desa Pesisir ini, maka nama Astubo diabadikan menjadi nama sebuah jembatan pertama di Desa Pesisir, yaitu Jembatan Astubo.[1]

3. Visi dan Misi Desa Pesisir Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo

Visi :

"Terwujudnya Masyarakat Pesisir yang Mandiri, Sejahtera, Aman, Tenang, Makmur dan Berkeadilan".

Misi :

a. Mengandalkan Sumber Daya Alam (SDA) dan Sumber Daya Manusia (SDM).
b. Membangun desa dengan tidak bergantung kepada bantuan pemerintah saja, tetapi juga dapat membangun desa dengan bergotong royong.
c. Mensejahterakan masyarakat pesisir dengan menumbuhkembangkan usaha kerakyatan dengan meningkatkan SDA DAN SDM.
d. Menjadikan desa yang kondusif, aman dan tenang.

[1]Observasi di Desa Pesisir Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo, 24 Agustus 2016

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

e. Menciptakan kehidupan sosial masyarakat yang betul-betul islami.[2]

4. Mata Pencaharian (Kondisi Ekonomi Penduduk) di Desa Pesisir Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo

Terkadang masyarakat juga memiliki mata pencaharian ganda. Hal ini disebabkan oleh faktor kesempatan kerja, apabila sedang ada peluang bekerja di proyek bangunan ada yang mampu menjadi tukang dan juga buruh. Jika sedang tidak ada, mereka beralih kepada usaha beternak dan juga ketergantungan kepada musim yang sedang berjalan. Mengenai masalah tersebut, berikut data jenis mata pencaharian warga masyarakat Pesisir. Dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Mata Pencaharian Penduduk di Desa Pesisir

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah (Jiwa)	Persen	Kondisi Usaha
1	Nelayan	98	34,63	Aktif
2	Pegawai Swasta	3	1,06	Aktif
3	Pegawai Negeri	3	1,06	Aktif
4	Tukang	6	2,12	Aktif
5	Pedagang	70	24,73	Aktif
6	Supir	10	3,53	Aktif
7	Buruh	5	1,77	Aktif
Jumlah		**195 Jiwa**	**68%**	

Dilihat dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa mayoritas mata pencaharian masyarakat pesisir yaitu sebagai nelayan. Hal ini sama seperti yang dikatakan oleh Bapak Burawi yang bekerja sebagai nelayan, dia mengatakan :

[2] Dokumentasi di Desa Pesisir

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

> "Berhubung desa pesisir ini daerahnya dekat laut kebanyakan penduduk sini pekerjaannya yaitu sebagai nelayan, selain itu juga ada yang sebagai pedagang ikan. Kalau istri nelayan itu biasanya menjual hasil tangkapan ikan suaminya ke pasar. Lebih lanjut beliau menjelaskan bahwa kebanyakan mata pencaharian masyarakat pesisir adalah ganda, maksudnya saat-saat tertentu mereka yang bekerja sebagai supir juga bisa menjadi nelayan, demikian juga sebaliknya".[3]

5. Keadaan Geografis di Desa Pesisir Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo

Desa Pesisir merupakan salah satu Desa yang berada dalam pemukiman Pesisir Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo Provinsi Jawa Timur yang terletak di sebelah barat pusat kecamatan. Pesisir merupakan Desa yangsangat dekat dengan laut dan sangat potensial, strategis mudah dijangkauserta mencari ikan di laut (nelayan).

Penduduk Desa Pesisir beragam asal-usulnya sebahagian besar adalah penduduk asli pribumi yang sudah menetap sejak nenek moyang dan sebagiannya adalah pendatang yang namun relatif sangat sedikit karena pada umumnya adalah pendatang yang menikah dengan penduduk pribumi dan menetap di Desa Pesisir Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo.[4]

Desa Pesisir adalah Desa yang terletak di wilayah pantai Selat Madura dengan wilayah yang terbagi menjadi 6 (enam) Dusun, antara lain:

a. Dusun Petukangan

b. Dusun Krajan

c. Dusun Gudang

[3] Burawi, *Wawancara*, Pesisir Besuki, 24 Agustus 2016
[4] Bahari Harahap, *wawancara*, Pesisir Besuki, 24 Agustus 2016

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

d. Dusun Lesanan Kidul

e. Dusun Lesanan Lor

f. Dusun Mandaran

6. Pemerintahan Desa Pesisir Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo

Secara administrasi pemerintahan Desa Pesisir dimulai pada Tahun 1880 M. Adapun nama-nama Pemimpin yang telah mengukir Pemerintahan Desa Pesisir adalah sebagai berikut :

a. Bapak Astubo (Pembabad Desa Pesisir)

b. Bapak Arto (Kades pertama tahun 1880)

c. Bapak Moh. Tahir (Tahun 1880-1945)

d. Bapak Abd. Hamid (Tahun 1945-1951)

e. Bapak H. Abd. Latif (Tahun 1951-1966)

f. Bapak Bahri (Kepala Kampung tahun 1966-1967)

g. Bapak Setijo Darmo (Tahun 1967-1973)

h. Bapak Sahri (Tahun 1973-1974)

i. Bapak Ngatmari (Tahun 1974-1984)

j. Bapak Sahri (Pemilihan tahun 1984-1985)

k. Bapak Taufik Hidayat (Tahun 1985-1986)

l. Bapak Sabar (Tahun 1986-1990)

m. Bapak Artojo (Tahun 1990-1991)

n. Bapak Moechlis (Tahun 1991-1993)

o. Bapak Abd.Sjukur (Pemilihan tahun 1993-1994)

p. Bapak Abd. Razak (Tahun 1994-2001)

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

q. Bapak Muhammad Ilham (Pemilihan tahun 2001-2007)

r. Bapak Muhammad Ilham, S.Pd. (Pemilihan tahun 2007-2013)

s. Bapak Sudarsono (Pemilihan tahun 2013-2019)

7. Keadaan sosial masyarakat dan keagamaan di Desa Pesisir Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo

Sebagai masyarakat pesisir yang mayoritas penduduknya adalah pribumi yang memiliki adat dan kebiasaan turun-temurun yang sama dilakukan sebagian besar penduduknya yang memiliki hubungan family secara baik turun-temurun maupun akibat hubungan pernikahan diantara masyarakat dalam masyarakat sendiri sehingga keadaan ini membuat tatanan kehidupan dan interaksi antar masyarakat di Desa Pesisir cukup baik dan masih sangat kental dengan sikap dan solidaritas sesama.

Kegiatan rutin masyarakat Pesisir meliputi kegiatan keagamaan dan sosial seperti Perayaan Idul Fitri dan Idul Adha dengan acara Takbiran bersama, Tadarus dan dakwah bulan suci Ramadhan, Perayaan Maulid Nabi Muhammad Saw yang dilakukan secara bersama-sama dimaksudkan agar hubungan dan silahturrahmi antara keluarga yang berada dengan yang kurang mampu tetap terjaga.

Kerja bakti atau gotong royong dilaksankan untuk menjaga kebersihan lingkungan yang di Komando langsung oleh Bapak RT dan ketua pemuda yang dilakukan sesuai kebutuhan, namun rutin dilakukan setiap menjelang bulan Ramadhan. Keterlibatan masyarakat secara bergotong- royong juga terlihat pada setiap pelaksanaan acara pesta

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

pernikahan dan kenduri lainnya. Adapun untuk kegiatan olah raga para pemuda Pesisir lebih terfokus pada permainan sepak bola, hal ini dikarenakan juga oleh keterbatasan sarana olah raga.[5]

8. Keadaan Sosial Budaya masyarakat di Desa Pesisir Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo

Adapun keadaan sosial kebudayaan masyarakat Pesisir adalah sebagai berikut:

a. Jiwa dan semangat gotong royong sangat besar
b. Jiwa kekeluargaan masih sangat kental dan saling membantu
c. Sering dilakukan peringatan acara-acara keagamaan dan adat budaya
d. Masyarakat mudah memberikan swadaya baik secara moral maupun spiritual untuk pelaksanaan kegiatan yang bersifat kebersamaan.

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian memuat tentang uraian data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode atau prosedur yang diuraikan seperti bab-bab sebelumnya. Uraian ini berisi tetntang deskripsi data yang disajikan dengan topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian dalam bentuk pola, tema, kecenderungan dan motif yang muncul dari data.

Sesuai dengan metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini, maka peneliti akan menyajikan dua macam pengumpulan data yaitu hasil observasi yang dilakukan peneliti yang kemudian akan diperkuat dengan data hasil wawancara. Berdasarkan hasil penelitian, maka akan

[5] Observasi di Desa Pesisir Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo, 24 Agustus 2016

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

diuraikan data-data yang diperoleh dari hasil penelitian yaitu "**Aktualisasi Pemahaman Agama Keluarga Nelayan di Desa Pesisir Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo Tahun 2016"** penelitian ini menggunakan metode observasi, wawncara dan dokumentasi sebagai dasar pengambilan data yang berkaitan dengan fokus penelitian, baik data universal atau global sampai data yang bersifat khusus. Penyajian data secara sistematis akan dipaparkan sebagai berikut :

1. **Pemahaman Agama dalam aspek Iman pada keluarga nelayan di Desa Pesisir Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo Tahun 2016.**

   Pada dasarnya iman adalah keyakinan dalam hati, kokoh penuh keyakinan tanpa dicampuri keraguan sedikitpun. Sedangkan keimanan dalam Islam itu sendiri adalah percaya kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir, dan beriman kepada takdir baik dan buruk. Iman adakalanya bertambah dan adakalanya berkurang, maka perlu diketahui kriteria bertambahnya iman hingga sempurnya iman yaitu, diyakini dalam hati, diucapkan dengan lisan, dan diamalkan dengan anggota tubuh. Adapun rukun Iman yang ke 6 yaitu :

   a. Iman kepada Allah SWT
   b. Iman kepada Malaikat-malaikat Allah
   c. Iman kepada Kitab-kitab Allah
   d. Iman kepada Rasul-rasul Allah
   e. Iman kepada Hari Akhir
   f. Iman kepada Qada' dan Qadar

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Berdasarkan pengertian keimanan diatas, dan hasil dari penelitian di Desa Pesisir Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo yaitu, Agama dan kepercayaan yang menjadi pedoman kehidupan masyarakat nelayan merupakan unsur penting untuk membantu akses ke penguasaan sumber daya perikanan, yang terwujud agar diberi keselamatan dan memperoleh hasil tangkapan yang banyak pada saat melaut. Untuk itu, mereka akan mendatangi orang pintar untuk meminta doa agar mendapat hasil tangkapan yang banyak. Orang pintar atau dukun akan memberinya air kembang yang sudah diberi doa dan disiramkannya pada jaring atau perahu nelayan. Kaitannya dalam hal ini dan sebagaimana dari hasil wawancara saya dengan nelayan yang bernama Iskandar yang memang bermata pencaharian sebagai nelayan, dia mengatakan :

> "saya sebagai nelayan kalau sudah musim paceklik itu saya mendatangi orang pintar untuk meminta air yang sudah ada bacaannya selain itu juga dicampur dengan bunga tujuh rupa dan disiramkan ke perahu, supaya saya bisa mendapat ikan yang banyak".[6]

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Sumo sebagai nelayan 43 Tahun, mengatakan bahwa :

> "saya sebagai nelayan terutama yang memiliki perahu besar sangat khawatir ketika musim laep sudah tiba sangat susah dalam mencari ikan, makanya kadang saya mendatangi kiyai untuk meminta doa-doa supaya saat saya dan anak buah melaut menghasilkan ikan yang lebih".[7]

Selain itu masyarakat nelayan dari ujung timur sampai ujung barat Kabupaten Situbondo dan khususnya masyarakat pesisir sampai saat ini

[6] Iskandar, *Wawancara*, Desa Pesisir, 29 Agustus 2016
[7] Sumo, *Wawancara*, Desa Pesisir, 29 Agustus 2016

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

tidak dapat meninggalkan faham *animisme* yaitu kepercayaan terhadap roh-roh yang mendiami suatu tempat atau benda. Ini juga terbukti dengan adanya "petik laut" atau disebut juga dengan slametan desa yang diadakan pada 1 syuro setiap tahunnya. Dalam kegiatan petik laut ini, diawali dengan pembuatan perahu kecil yang disebut "Gitek", sebelum gitek di hanyutkan ketengah laut, gitek diisi dengan bermacam-macam bahan baik dari bahan-bahan ekonomi, pakaian, uang, emas, bahkan sampai kepala hewan (sapi) yang biasa disebut dengan sesajen, setelah sampai pada hari yang telah ditentukan gitek ini diarak bersama-sama dengan perahu-perahu yang lain menuju tengah laut lalu dilepas.

Beberapa malam kemudian secara bergantian harus ada pertunjukan ketoprak, rangkaian ritual-ritual lainnya pun wajib dilaksanakan seperti orkes dengan penyanyi yang menyanyi di atas perahu dan disaksikan penonton dibawahnya, dengan harapan agar ikan di laut melimpah dan hasil tangkapan banyak, mereka beranggapan hanya dengan ritual seperti ini yang dapat mensejahterakan hidupnya. Hal ini juga diungkapkan oleh bapak Asmawi salah satu masyarakat yang berprofesi sebagai guru, dia mengatakan :

> "Beberapa tahun silam, tokoh-tokoh agama, para kiyai pernah mencoba mendekati masyarakat disini untuk memberi pemahaman yang benar, tentang tradisi yang mereka lakukan, namun apa yang terjadi? Masyrakat nelayan menentang dan menolak dengan keras bahwa apabila ritual petik laut ditiadakan, maka laut akan laep (paceklik). Hingga pada akhirnya masyarakat disini sepakat akan melawan siapa pun yang hendak meniadakan ritual petik laut apapun yang terjadi, dan saya hanya bisa berdoa semoga Allah SWT segera memberikan hidayah-Nya kepada masyarakat kami

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

hingga suatu saat nanti, mereka sadar dengan sendirinya bahwa perbuatannya selama ini telah melanggar syariat Islam."[8]

Dari hasil wawancara peneliti dengan masyarakat pesisir dapat disimpulakan bahwa keimanan masyarakat pesisir Besuki Kabupaten Situbondo mereka tidak hanya percaya terhadap Allah melainkan masih percaya terhadaphal-hal mistis dan adat istiadat yang diwariskan nenek moyang. Hal ini sudah jelas dengan adanya acara perayaan slametan desa atau disebut petik laut tersebut, dan juga kepercayaan mereka yang mendatangi dukun atau orang pinter agar mendpatkan hasil tangkapan ikan yang banyak dan melimpah.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan bahwasanya kedua keluarga nelayan diatas masih percaya terhadap hal-hal yang bersifat mistis dan takhayul. Untuk keluarga Bapak Iskandar dan Bapak Sumo berdasarkan observasi yang saya amati mereka yang sama-sama bekerja atau bermata pencaharian sebagai nelayan dan terutama memiliki perahu ketika musim paceklik telah tiba beliau mendatangi kiayai dan orang pintar, dengan harapan agar saat melaut memperoleh hasil tangkapan yang lebih.[9]

2. Pemahaman Agama dalam aspek Islam pada keluarga nelayan di Desa Pesisir Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo Tahun 2016.

Secara umum islam dapat diartikan Islam adalah satu-satunya agama yang diturunkan dan disyari'atkan Allah SWT serta satu-satunya

[8] Asmawi, *Wawancara*, Desa Pesisir, 30 Agustus 2016
[9] Observasi, di Desa Pesisir Kecamatan Besuki, 30 Agustus 2016

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

agama yang diakui dan diterima-Nya. Adapun syari'at yang diturunkan Allah yaitu cara beribadah. Berikut ini ada 5 (lima) rukun Islam yaitu :

a. Membaca dua kalimat syahadat
b. Melaksanakan Sholat
c. Berpuasa di bulan Ramadhan
d. Membayar zakat
e. Naik Haji bagi yang mampu

Hal yang berkaitan dengan ibadah atau sholat masyarakat nelayan di desa pesisir juga diungkapkan Oleh Ust. Juma'in selaku tokoh masyarakat di desa pesisir, beliau mengatakan :

> "kalau masalah sholat masyarakat pesisir ini bisa dihitung yang rajin melakukan sholat jama'ah di masjid, kebanyakan dari mereka sibuk dengan pekerjaannya masing-masing dari saking sibuknya hingga mereka meninggalkan kewajibannya sebagai umat muslim, kadang saya merasa kasihan terhadap masyarakat pesisir ini yang hanya sibuk dengan dunianya saja sedangkan akhiratnya terabaikan".[10]

Berkaitan dengan hal tersebut Bapak Suhartono seorang nelayan, dia mengatakan :

> "saya jarang sekali melaksanakan sholat apalagi jamaah di masjid, kalau sudah datang melaut itu rasanya capek sekali, setelah itu mandi dan kadang langsung tidur".[11]

Dilihat dari hasil wawancara peneliti dengan masyarakat nelayan tersebut, bahwa masyarakaat pesisir masih kurangnya kesadaran diri dalam hal ibadah sholat , hal ini dikarenakan disibukkan dengan pekerjaannya sebagai nelayan. Berikut disajikan hasil wawancara peneliti

[10] Ust. Juma'in, *Wawancara*, Desa Pesisir, 31 Agustus 2016
[11] Suhartono, *Wawancara*, Desa Pesisir, 31 Agustus 2016

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

dengan beberapa informan tentang ibadah membayar zakat menurut salah satu tokoh masyarakat Bapak Sugiarto yang menuturkan bahwa :

> "dalam hal sosial keagamaan misalkan zakat, masyarakat nelayan yang kaya atau memiliki harta lebih tidak begitu menghiraukan, tetapi kalau dalam bersedekah mereka berlomba-lomba untu menyumbangkan kepada masjid karena dengan begitu orang yang nyumbang tersebut akan disiarkan melalui pengeras suara dan didengar oleh masyarakat banyak".[12]

Dari hasil wawancara peneliiti dengan tokoh masyarakat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemahaman agama keislaman msyarakat nelayan di desa pesisir ini masih membutuhkan bimbingan dan kesadaran dari diri sendiri untuk menjadi muslim yang sejati tidak hanya mengucapkan dua kalimat syahadat dengan lisan melainkan melakukan semua perintah Allah dan menjauhi semua larangan-Nya yang dalam hal ini juga sudah dijelaskan di dalam Al-Qur'an.

Dalam hal beribadah kepada Allah contohnya sholat yang lima waktu keluarga nelayan ini menganggap sholat adalah sesuatu yang tidak penting, bisa disebut lalai dalam menjalankan kewajibannya, berdasarka dari hasil pengamatan observasi yang peneliti lakukan, menyatakan bahwa keluarga Bapak Suhartono yang keseharian bekerja sebagai nelayan dan bermata pencaharian di laut seringkali sholat wajibnya ditinggalkan, jangankan untuk melaksanakan sholat jama'ah di masjid kadang di rumah pun mereka jarang sekali melaksanakan sholat. Selain itu dalam hal membayar zakat yang hukumnya wajib bagi yang mampu, di desa pesisir ini sebagian masyarakatnya menengah keatas, banyak juga yang memiliki

[12] Sugiarto, *Wawancara*, Desa Pesisir 2 September 2016

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

perahu-pearahu besar yang mempekerjakan nelayan yang lainnya, tetapi mereka kurang sadar diri akan hal tersebut.[13]

3. Pemahaman Agama dalam aspek Ikhsan pada keluarga nelayan di Desa Pesisir Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo Tahun 2016.

Ikhsan berarti berbuat baik, orang yang berbuat ikhsan disebut muhsin berarti orang yang berbuat baik. Setiap perbuatan yang baik yang nampak pada sikap jiwa dan perilaku yang sesuai atau dilandaskan pada aqidah dan syariat Islam disebut Ikhsan. Jika diumpamakan ikhsan sebagai hiasan rumah, bagaimana rumah tersebut bisa terlihat mewah, terlihat indah dan megah. Sehingga padat menarik perhatian dari banyak pihak. Sama halnya dalam ibadah, bagaimana ibadah ini bisa mendapatkan perhatian dari Allah Swt, sehingga dapat diterima oleh-Nya.

Dalam hal ini aplikasi keikhsanan dalam konteks akhlak, masyarakat pesisir yang terlihat pada kegiatan sosial kemasyarakatan misalkan dalam hal pekerjaan sesama nelayan yaitu pembuatan atau perbaikan perahu, mereka saling membantu dan tolong menolong ini yang disebut dengan melakukan akhlak terpuji yaitu tolong-menolong. Ini juga dikuatkan oleh Bapak Sumo yang bekerja sebagai nelaya di desa pesisir, dia mengatakan bahwa :

> "dalam hal pekerjaan sesama masyarakat nelayan kami saling menjaga hubungan agar tetap baik, karena nanti kami juga yang akan mengambil keuntungannya, ya seperti pembuatan perahu, perbaikan jaring atau alat tangkapan, dalam hal sosial

[13] Observasi, Desa Pesisir Kecamatan Besuki, 31 Agustus 2016

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

> kemasyarakatan kami sangat menjunjung tinggi sampai saat ini, apalagi dalam hal mencari nafkah."[14]

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Su Arsani, dia sebagai isteri dari seorang nelayan mengatakan :

> "masyarakat disini mbak kalau dalam hal bergotong-royong atau bantu-membantu selalu berada didepan, karena saya sendiri juga ikut membantu, karena saya takut kalau suatu saat saya sedang kesusahan tidak ada yang mau bantu saya, maka dari itu saya membantu mereka juga semampunya saya".[15]

Dari pemaparan Ibu Arsani ini, maka dapat disimpulkan bahwa keikhsanan masyarakat pesisir dalam konteks akhlak kepada sesama manusia dan kaitannya dengan mencari nafkah atau rezeki yang halal saling bantu-membantu. Disini sudah jelas bahwa ikhsan itu sendiri adalah beribadah kepada Allah seakan-akan Allah melihat mu, keagamaan keikhsanan masyarakat pesisir ini ditunjukkan dengan adanya akhlak yang mendorong mereka untuk saling peduli, saling membantu sesama manusia.

Menurut H. Syukron sebagai masyarakat Pesisir menutrkan, bahwa:

> "akidah merupakan landasan tegaknya agama dan kunci diterimanya amal. Dengan pengertian itu sudah jelas akidah sangat penting untuk perkembangan kepribadian masyarakat".[16]

Hal ini dibenarkan oleh Pak Asmo selaku tokoh masyarakat yang mengatakan bahwa :

> "penanaman nilai akidah itu sangatlah penting dalam kehidupan manusia, sebab dengan penanaman nilai akidah secara dini akan membuat masyarakat memiliki ketangguhan moral dan spiritual

[14] Sumo, *Wawancara*, Desa Pesisir 3 September 2016
[15] Su Arsani, *Wawancara*, Desa Pesisir, 3 September 2016
[16] H. Syukron, *Wawancara*, Desa Pesisir, 3 September 2016

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

> kokoh, sehingga dapat membentengi diri dri perbuatan yang dilarang agama".[17]

Hal ini di benarkan oleh Bapak Bambang sebagai bekerja sebagai nelayan, mengatakan bahwa :

> "saya sendiri sebagai nelayan mengaku orang islam namun hanya sekedar islam, tetapi tidak menjalankan seperti yang diperintahkan oleh ajaran islam".[18]

Sedangkan dalam hal nilai ibadah masyarakat pesisir masih memerlukan bimbingan dari tokoh-tokoh masyarakat sekitar. Hal ini dibenarkan oleh Bapak Sunardi bekerja sebagai nelayan yang mengatakan bahwa :

> "saya bekerja sebagai nelayan yang berangkat pagi pulang sore ataupun sebaliknya berangkat sore pulang pagi, setelah itu saya langsung istirahat tidak berpikir untuk langsung sholat".[19]

Dari hasil pengamatan observasi yang peneliti lakukan bahwasanya, pendapat dari Bapak Asmo dan H. Syukron menyatakan bahwa nilai akidah itu sangat penting dalam kehidupan manusia, terutama dalam membentuk sikap dan kepribadian diri, sehingga dapat membentengi diri dari perbuatan yang dilarang oleh agama, dan dalam kaitannya hal ini keluarga Bapak Bambang dan Bapak Sunardi yang juga bekerja dan bermata pencaharian sebagai nelayan dilihat dari kesehariaannya dalam hal beribadah yaitu sholat, mereka menganggap bahwa sholat itu tidak penting selain itu juga dikarenakan pekerjaannya

[17] Asmo, *Wawancara*, Desa Pesisir, 3 September 2016
[18] Bambang, *Wawancara*, Desa Pesisir 3 September 2106
[19] Sunardi, *Wawancara*, Desa Pesisir 3 September 2016

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

sebagai nelayan yang melaut dari pagi sampai sore membuat mereka malas melaksanakan sholat yang lima waktu.[20]

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di Desa Pesisir Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo data-data yang diperoleh merupakan hasil dikemukakan secara rinci sesuai dengan bukti-bukti yang diperoleh selama penelitian. Data yang diperoleh yaitu berupa informasi dari informan. Adapun temuan-temuan yang didapat dari lapangan adalah sebagai berikut :

1. Pemahaman Agama dalam aspek Iman pada keluarga nelayan di Desa Pesisir Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo Tahun 2016

Keimanan keluarga nelayan bisa dibilang masih membutuhkan bimbingan, selain itu juga masih percaya terhadap hal-hal yang bersifat mistis dan takhayul. karena mereka tidak percaya terhadap kekuasaan Allah SWT dengan mendatangi kiyai, orang pintar, dukun dan sejenisnya hanya karena untuk mendapatkan hasil tangkapan yang melimpah. Misalkan, bekerja sebagai nelayan tidak selalu mendapat hasil tangkapan ikan yang banyak, tergantung dengan pergantian musim jika waktunya musim paceklik atau “laep” telah tiba, kebanyakan masyarakat nelayan terutama orang yang mempunyai perahu besar mendatangi kiyai, orang pintar atau dukun dan sejenisnya, mereka memohon agar diberi kemudahan pada saat melaut dan berharap mendapat hasil tangkapan ikan yang banyak.

[20] Observasi, Desa Pesisir Kecamatan Besuki, 3 September 2016

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Hasil temuan tersebut sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh Kusnadi dalam bukunya yang berjudul Jaminan Sosial Nelayan, yakni :

Agama dan kepercayaan lokal lainnya yang menjadi pedoman kehidupan nelayan merupakan unsur penting untuk membantu akses kepenguasaan sumber daya perikanan, yang terwujud agar diberi keselamatan dan memperoleh hasil tangkapan yang banyak pada saat melaut. Untuk itu, mereka akan mendatangi kiyai memohon doa dan barokahnya. Kiyai akan memberinya air kembang yang sudah diberi doa dan disiramkannya pada jaring atau perahu nelayan. Dikalangan nelayan Madura tradisi seperti ini disebut *nyabis*.[21]

2. Pemahaman Agama dalam aspek Islam pada keluarga nelayan di Desa Pesisir Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo Tahun 2016

Keluarga nelayan ini seperti dalam hal beribadah kepada Allah yaitu sholat, mereka menganggap kewajiban sholat itu tidak penting atau lalai dalam menjalakn kewajibannya kepada Tuhan karena sibuk demi mencari nafkah di dunia, selain itu kurangnya kesadaran dalam membayar zakat padahal hukum membayar zakat itu wajib bagi yang mempunyai harta lebih.

Hasil temuan diatas kebenarannya tidak sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Abu Ahmadi dan Noor salimi dalam bukunya yang berjudul Dasar-Dasar Pendidikan Agma Islam, yaitu :

[21] Kusnadi, *Jaminan Sosial Nelayan* (Yogyakarta : *LkiS* Pelangi Aksara), 100

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Agama Allah disampaikan kepada manusia oleh para Nabi atau Rasul yang bertugas menyampaikan ajaran dan sekaligus juga memberikan contoh. Kenabian dan kerasulan itu adalah anugerah Allah kepada seseorang yang dipilih-Nya dan tidak dapat dicapai oleh uaha manusia. Karena etiap Nabi atau Rasul itu pembawa ajaran maka isi ajaran tersebut sama, yaitu Islam.

Agama islam adalah agama Allah yang disampaikan kepada Nabi Muhammad, untuk diteruskan kepada seluruh umat manusia, yang mengandung ketentuan-ketentuan keimanan (aqidah) dan ketentuan-ketentuan ibadah dan mu'amalah (syariah), yang menentukan proses berpikir, merasa dan berbuat dan proses terbentuknya kata hati. Islam aalah penyerahan diri sepenuhnya kepada ketentuan Allah, yaitu syahadatain, sholat, zakat, puasa dan haji. Dengan demikian oleh karena Agama Islam itu membawa peraturan-peraturan Allah yang dipatuhi maka orang islam itu bukan saja menjauhkan diri dari kemungkaran dan selalu berbuat kebajikan, melainkan juga mengajak kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran itu.[22]

3. Pemahaman Agama dalam aspek Ikhsan pada keluarga nelayan di Desa Pesisir Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo Tahun 2016.

Ikhsan artinya beribadah kepada Allah seolah-olah Allah melihat mu, jika kamu tidak melihat-Nya maka Allah yang melihat mu, tidak hanya mengerjakan semua perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya

[22] Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2008), 4-8

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

namun beribadah dengan sunguh dan semata-mata karena Allah untuk memperoleh nilai plus dari Allah SWT. sedangkan di masyarakat peisisir ini agama keikhsanannya di tujukan dalam bentuk akhlak, akidah, dan ibadah. adanya rasa saling tolong-menolong seesama nelayan yang mengalami musibah atau kesusahan, contohnya seperti membantu dalam pembuatan perahu, perbaikan jaring atau alat hasil tangkapan, dan sebagainya itu juga tergolong akhlak terpuji.

Hal ini jika dibandingkan dengan teori yang ada ternyata ada kemiripan. Sebab secara teori dinyatakan bahwa berakhlak terpuji pada Allah baik melalui ibadah maupun melalui perilaku tertentu yang mencerminkan hubungan dengan Allah. Oleh karena pentingnya berakhlak terhadap sesama maka sudah semestinya sudah terbiasa berperilaku baik terhadap diri dan orang lain dalam kehidupannya.

Sedangkan nilai ibadah, sesuai dengan hasil analisa yang diperoleh menunjukkan bahwa masyarakat pesisir terutama masyarakat yang bekerja sebagai nelayan tidak mengutamakan ibadah terutama sholatnya. Hal ini jika dihubungkan dengaan teori ternyata tidak sesuai dengan teori yang dipaparka oleh Abu Ahmadi dan Noor Salimi bahwa sholat merupakan indikasi tegak atau tidaknya seseorang dalam beragama. Disamping itu sholat merupakan ibadah yang paling pokok yang dapat memperjelas identitas muslim atau tidaknya seseorang.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Dalam nilai akidah, menurut hasil wawancara menunjukkan bahwa akidah keluarga nelayan ini perlu adanya perhatian dan bimbingan, contohnya dimulai dengan mengenalkan kekuasaan Allah, para malaikat, para utusan Allah serta makhluk lain melalui pengajian, muslimatan dan sebagainya. Hal ini jika dihubungkan dengan teori yang ada ternyata tidak sesuai, sebab secara teori dinyatakan pentingnya menanamkan nilai akidah pada diri sendiri agar nantinya masyarakat pesisir bisa mngerti betul bagaimana beriman kepada Allah, malaikat-malaikat Allah, kitab-kitab Allah, hari akhir dan qada'dan qadar Allah.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id